**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan metode structural analisis sintetik (SAS).

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng, sebelum dan setelah penerapan metode struktural analisis sintetik (SAS).

1. **Peubah dan Definisi Operasional**
2. **Peubah Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu penerapan metode SAS dalam meningkatkan hasil belajar pembaca permualaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman serta kesamaan persepsi terhadap penelitian, maka didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Membaca

Membaca adalah hal yang melibatkan banyak aktifitas. Dalam prosesnya, membaca merupakan penerjemahan simbol huruf ke dalam kata sederhana.

1. Metode SAS

Metode SAS adalah suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

1. **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah Murid Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2014/2015 yang jumlahnya sebanyak 3 orang. Berhubung jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti tidak menarik sampel. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Jenis Kelamin** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.2.3. | ASMDRN | √ | √√ |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

* + - 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng.

* + - 1. Tes

Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah menggunakan metode SAS. Penelitian ini di fokuskan pada membaca permulaan. Untuk tes lisan terdiri dari 20 butir tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Kriteria pemberian nilai digunakan 0-1. Nilai (0) apabila murid tidak mampu membaca. Nilai satu (1) apabila murid membaca dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 20. Sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kategori, antara lain 1) Sangat Mampu, 2) Mampu, 3) Kurang Mampu, dan 4) Tidak Mampu.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Hasil Tes**

 **No Interval nilai Kategori**

 1. 76 – 100 Sangat Mampu

 2. 51 – 75 Mampu

 3. 26 – 50 Kurang Mampu

 4. 0 – 25 Tidak Mampu

 Sumber: Kategori yang ditetapkan peneliti berdasarkan pada buku rapor murid (Depdiknas, 2011)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa atau objek yang dianggap berharga dan penting yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran seperti: daftar hadir, RPP, data pretest, data post test, serta media pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes setelah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.